BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Prosedur perencanaan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Penanggulangan Kelebihan Kapasitas di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa" :

Tabel 1
***Timeline* Prosedur Penelitian**

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Pengajuan judul skripsi dan dosen pembimbing																																
Penetapan judul skripsi dan dosen pembimbing																																
Pembuatan proposal skripsi dan bimbingan																																
Seminar Proposal																																
Revisi proposal																																
Penelitian, pengolahan data, dan pembuatan *policy brief*																																
Presentasi skripsi karya																																
Ujian skripsi																																

Sumber: Peneliti, 2026

B. Desain Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi penanggulangan kelebihan kapasitas di lapas perempuan kelas IIA Sungguminasa. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan

kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk kata-kata, frasa, dan dokumen yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Menurut John W. Creswell dan Cheryl N. Poth dalam (Nartin dkk, 2024), observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sumber data penelitian kualitatif.

Penelitian Sari, dkk (2025) menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan para pejabat dan WBP yang merasakan langsung kelebihan kapasitas di lapas perempuan kelas IIA Sungguminasa. Informan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan strategi penanggulangan kelebihan kapasitas.
2. Data sekunder didapatkan dari sumber tertulis, yaitu perundang-undangan, laporan resmi, dokumen kebijakan, dan literatur ilmiah tentang strategi penanggulangan kelebihan kapasitas di lapas perempuan kelas IIA Sungguminasa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah strategis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Menurut Purwanza dkk (2022), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview)* dan dokumentasi ataupun dapat juga melalui gabungan/triangulasi sumber dan data melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan dengan beberapa informan. Pertanyaan yang diajukan seputar tujuan organisasi, sumber daya, kondisi kelebihan kapasitas lapas, hingga strategi penanggulangannya.

2. Observasi

   Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi lapas, yakni kondisi kelebihan kapasitas, program pembinaan, dan proses pelayanan hak WBP.

3. Telaah Dokumen

   Mengumpulkan dokumen pendukung seperti data kapasitas, jumlah WBP, dokumen administrasi, program pembinaan dan regulasi terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis berfokus pada strategi kebijakan Koteen dalam (Salusu, 2004) di lapas perempuan kelas IIA Sungguminasa.

F. Informan/Responden

Informan adalah orang yang memberikan informasi secara akurat, jelas, serta terpercaya, orang yang benar-benar mengetahui isu yang terjadi yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka populasi dan sampel tidak digunakan, tetapi menggunakan *informan key* (informan kunci). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005), *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan pertimbangan yang menjadi sampel adalah pihak yang mengetahui dan mengerti tentang masalah dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni dapat dilihat dari tabel 2. Sembilan informan tersebut dipilih karena memiliki peran kunci, pengetahuan, dan pengalaman langsung yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga mampu memberikan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2
Informan Penelitian

No.	Jabatan/keterangan	Jumlah informan
1.	Kepala LPP Sungguminasa (Kalapas)	1 Orang
2.	Kepala Seksi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik (Kasi binadik)	1 orang
3,	Kepala Subseksi Registrasi (Kasubsi registrasi)	1 orang
4.	Kepala Seksi Kegiatan Kerja (Kasi giatja)	1 orang
5.	Kepala Seksi Keamanan dan Tata Tertib (Kasi kamtib)	1 orang
6.	Kepala Kesatuan Pengamanan (Ka. KPLP)	1 orang
7.	Kepala Subbagian Tata Usaha (Kasubag TU)	1 orang
8.	Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)	2 orang
Total informan		9 orang

Sumber: Peneliti, 2026

Informan 1 selaku Kalapas dipilih sebagai informan karena merupakan penanggung jawab tertinggi yang memiliki kewenangan dalam menetapkan

kebijakan, mengawasi pelaksanaan program pembinaan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pemasyarakatan di lapas tersebut.

Selanjutnya informan 2 selaku Kasi binadik dipilih karena bertanggung jawab langsung terhadap penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan WBP. Informan ini memahami secara mendalam proses pembinaan dalam strategi program yang menjadi fokus penelitian.

Informan 3 yang dipilih adalah Kasubsi registrasi karena memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan data administrasi WBP, termasuk pencatatan identitas, masa pidana, serta perkembangan status WBP. Informasi dari informan ini diperlukan untuk mendukung keakuratan data penelitian.

Informan 4 selaku Kasi giatja dipilih karena bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan kerja dan pelatihan keterampilan bagi WBP sebagai bagian dari program pembinaan kemandirian. Informasi yang diberikan berkaitan dengan bentuk kegiatan, tujuan, serta hasil pembinaan.

Kasi kamtib dipilih sebagai informan 5 karena memiliki kewenangan dalam menjaga keamanan dan tata tertib selama pelaksanaan pembinaan. Informasi yang diberikan penting untuk mengetahui bagaimana lapas dalam menyusun rencana pengamanan dalam keadaan kelebihan kapasitas.

Selanjutnya informan 6 selaku Ka. KPLP dipilih karena bertanggung jawab dalam mengoordinasikan petugas pengamanan dan memastikan keamanan WBP selama mengikuti kegiatan pembinaan. Informasi dari informan ini memberikan gambaran mengenai SDM dalam pelaksanaan pengamanan dalam kondisi kelebihan kapasitas di lapas.

Informan 7 selaku Kasubag TU dipilih karena bertanggung jawab terhadap administrasi umum, kepegawaian, dan dukungan operasional lapas yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan. Informasi yang

diberikan mendukung pemahaman mengenai aspek operasional lapas, seperti sumber daya anggaran.

Adapun informan 8 yakni dua orang WBP dipilih karena merupakan subjek utama yang mengalami secara langsung dampak kelebihan kapasitas di lapas perempuan kelas IIA Sungguminasa. Informasi dari mereka diperlukan untuk mengetahui pengalaman serta kendala yang dirasakan selama mengikuti program pembinaan. Dua orang WBP dipilih agar peneliti memperoleh variasi pengalaman dan perspektif, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan proses memeriksa kebenaran dari konsistensi data, proses validasi data ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data biasa diartikan atau disebut sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Untuk menguji kebenaran dan kreadibilitas data, penelitian ini menggunakan validasi data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Sementara triangulasi teknik yakni mmembandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen.